

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi saat ini, dimana terjadi kemajuan teknologi dan berkembangnya pengetahuan dapat menjadi kekuatan sekaligus kelemahan bagi perusahaan. Kelemahan akan terjadi apabila perusahaan tidak mampu menghadapi persaingan, sedangkan kekuatan akan terjadi apabila perusahaan mampu memanfaatkan kemajuan teknologi dan pengetahuan baru sebagai strategi untuk mempertahankan eksistensi dalam dunia bisnis.

Untuk dapat menjalankan strategi tersebut perusahaan memerlukan sumber daya manusia yang baik dan tepat untuk mengelola teknologi ataupun aset fisik yang dimiliki perusahaan. Jika perusahaan hanya berfokus kepada aset fisik dalam menghadapi persaingan di era globalisasi maka perusahaan tidak akan dapat mengantisipasi dan menyesuaikan diri dengan perkembangan yang semakin pesat.

Menurut Harahap (2004: 375) dari berbagai pernyataan manajer bahwa aset yang paling berharga dalam perusahaan adalah Sumber Daya Manusia (SDM) khususnya *intellectual capital*-nya. *Intellectual capital* menurut Bukh, *et al.* (2005) didefinisikan sebagai sumber daya pengetahuan dalam bentuk karyawan, pelanggan, proses, atau teknologi yang dapat digunakan untuk membantu menciptakan nilai dan meningkatkan keunggulan kompetitif perusahaan.

Menurut Widarjo (2011) modal intelektual merupakan topik yang menarik bagi para peneliti akuntansi maupun para praktisi. Hal ini dikarenakan perkembangan teknologi yang semakin pesat. *Intellectual capital disclosure* atau pengungkapan modal intelektual menjadi bahan perbincangan yang sering dibahas belakangan.

Tidak hanya informasi keuangan yang harus disampaikan kepada pengguna laporan keuangan. Terdapat hal lain yang bisa menjelaskan nilai lebih yang dimiliki perusahaan, yaitu inovasi, penemuan, pengetahuan dan keterampilan sumber daya manusia, relasi dengan konsumen dan sebagainya. Informasi non-keuangan tersebut diistilahkan sebagai *knowledge capital* (modal pengetahuan) atau *Intellectual capital* yang sulit disampaikan kepada pihak luar perusahaan karena belum adanya standar akuntansi yang mengaturnya. Akibatnya, nilai lebih yang dimiliki perusahaan ini tidak pernah diketahui oleh pihak luar perusahaan.

Pengungkapan modal intelektual dapat disebabkan oleh beberapa faktor, baik faktor internal perusahaan seperti umur perusahaan dan ukuran perusahaan maupun faktor eksternal seperti Kantor Akuntan Publik yang mengaudit laporan keuangan perusahaan tersebut. Faktor internal mencerminkan karakteristik perusahaan dalam menentukan luas pengungkapan informasi yang dilakukan, sedangkan faktor eksternal adalah pihak diluar perusahaan yang memakai informasi mengenai perusahaan sebagai pertimbangan berbagai macam keputusan yang pada akhirnya menjadikan perusahaan memperluas informasi mengenai perusahaan tersebut.

Faktor pertama yang mempengaruhi pengungkapan modal intelektual adalah umur perusahaan seperti yang ditemukan dalam penelitian (White, *et al.*, 2010), (Meizaroh dan Lucyanda, 2012), dan (Lina, 2013). Faktor kedua yang mempengaruhi pengungkapan modal intelektual adalah ukuran perusahaan (Ferreira, *et al.* 2012), (Bruggen, *et al.* 2009). Faktor ketiga yang mempengaruhi pengungkapan modal intelektual adalah konsentersasi kepemilikan saham (White, *et al.*, 2010). Dan faktor keempat yang mempengaruhi pengungkapan modal intelektual adalah tipe auditor (Woodcock dan Whiting, 2009).

Perusahaan yang masih baru dalam dunia bisnis cenderung hanya mengungkapkan sedikit informasi mengenai perusahaannya dikarenakan belum adanya pengalaman dalam dunia bisnis, serta belum banyaknya pihak yang membutuhkan informasi mengenai perusahaan tersebut. Di sisi lain perusahaan yang sudah lama eksis dalam dunia bisnis akan mengungkapkan informasi sebanyak-banyaknya untuk berbagai pihak yang menggunakan informasi tersebut sebagai bahan pertimbangan atau masukan dalam pengambilan keputusan. Bukh, *et al.* (2005) menyatakan bahwa umur perusahaan menunjukkan sejarah *track record* perusahaan yang dapat digunakan sebagai salah satu indikator sehubungan dengan pengungkapan modal intelektual.

(Sudamarji dan Sularto, 2007) dalam Lina (2013) mengemukakan bahwa terdapat beberapa cara untuk menentukan ukuran suatu perusahaan, yaitu dengan menilai total aset, nilai penjualan, atau nilai kapitalisasi pasar. Jumlah

aset yang dilaporkan perusahaan mencerminkan besar kecilnya suatu perusahaan. Jumlah aset yang relatif tinggi mengindikasikan suatu perusahaan merupakan perusahaan yang besar yang diketahui banyak pihak dan mengakibatkan perusahaan memperluas pengungkapan informasi.

Ketika banyak pihak yang membutuhkan informasi lebih mengenai perusahaan sebagai bahan pertimbangannya seperti para pemegang saham tertinggi yang mempunyai pengaruh dalam suatu perusahaan akan menuntut perluasan informasi mengenai perusahaan jika pemegang saham menghendaki hal itu. Nugroho (2012) menyatakan bahwa semakin besar tingkat kepemilikan maka akan semakin besar *power voting* dalam pengambilan keputusan perusahaan.

Laporan keuangan perusahaan yang disajikan pada akhirnya akan diaudit oleh auditor eksternal dari salah satu Kantor Akuntan Publik (KAP) mengenai kewajaran pengungkapan dan pelaporan dalam laporan keuangan. Puspitasari dan Sari (2012) menyatakan bahwa besarnya ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) memperlihatkan tingginya kualitas yang dihasilkan dari jasanya. Perusahaan yang menggunakan jasa audit KAP besar atau termasuk dalam afiliasi *Big Four* yang memiliki reputasi kualitas yang baik akan lebih merinci informasi mengenai perusahaan.

Dalam penelitian Lina (2013) menyatakan bahwa umur perusahaan dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual, hal ini dikarenakan semakin matang umur perusahaan maka akan semakin luas pula pengungkapan modal intelektual dan perusahaan dengan skala besar akan

mendapatkan perhatian dari investor sehingga perusahaan cenderung akan memperluas pengungkapan modal intelektual yang dimiliki. Ferreira, *et al.* (2012) dalam penelitiannya menyatakan bahwa ukuran perusahaan dan tipe auditor mempengaruhi perusahaan dalam mengungkapkan modal intelektual. Oleh karena itu penelitian ini ingin meneliti faktor apa saja yang mempengaruhi perusahaan melakukan pengungkapan modal intelektual.

Penelitian ini menjadi menarik karena belum adanya standar yang menetapkan item-item apa saja yang termasuk dalam *intellectual capital* yang dapat dikelola, diukur, dan dilaporkan baik dilaporkannya *mandatory disclosure* maupun *voluntary disclosure*. Dan juga karena hasil penelitian Bozolan, *et al.* dalam Nugroho (2012) menunjukkan bahwa ternyata informasi mengenai “*intellectual capital*” perusahaan merupakan 5 dari 10 jenis informasi yang dibutuhkan *user*. Namun, pada kenyataannya tipe informasi yang dipertimbangkan oleh investor tersebut tidak diungkapkan sehingga menyebabkan terjadinya “*information gap*”.

Penelitian ini mencoba menguji mengenai hubungan beberapa faktor yang dapat menjadi penentu *intellectual capital disclosure* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Perusahaan perbankan dipilih sebagai sampel karena merupakan perusahaan *intellectual intensive*, dimana intelektualitas sangat dibutuhkan untuk kemajuan perusahaan. Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Lina (2013) yang menguji faktor-faktor penentu pengungkapan modal intelektual. Penelitian ini juga menambahkan beberapa variabel yang mengacu pada penelitian Ferreira, *et al.* (2012) seperti

konsentrasi kepemilikan saham, dan tipe auditor sebagai variabel independennya.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini mengambil judul **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *INTELLECTUAL CAPITAL DISCLOSURE* (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Umur Perusahaan berpengaruh terhadap *Intellectual Capital Disclosure*?
2. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Intellectual Capital Disclosure*?
3. Apakah Konsentrasi Kepemilikan Saham berpengaruh terhadap *Intellectual Capital Disclosure*?
4. Apakah Tipe Auditor berpengaruh terhadap *Intellectual Capital Disclosure*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji adanya pengaruh Umur Perusahaan terhadap *Intellectual Capital Disclosure*.

2. Untuk menguji adanya pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Intellectual Capital Disclosure*.
3. Untuk menguji adanya pengaruh Konsentrasi Kepemilikan Saham terhadap *Intellectual Capital Disclosure*.
4. Untuk menguji adanya pengaruh Tipe Auditor terhadap *Intellectual Capital Disclosure*.

D. Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Praktisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan atau informasi bagi perusahaan untuk mengungkapkan modal intelektual sesuai dengan kebutuhan para pemakai laporan keuangan atau *stakeholder*, baik pihak internal perusahaan maupun pihak eksternal. Serta dapat menjadi pertimbangan bagi regulator untuk menetapkan standar pengungkapan modal intelektual.

2. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dokumentasi ilmiah yang bermanfaat untuk mendukung kegiatan akademik bagi peneliti sendiri dan pihak fakultas.

3. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi tambahan bagi peneliti lain yang tertarik dengan permasalahan pengungkapan modal intelektual.

4. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai penambah wawasan sekaligus guna praktek pengetahuan yang telah diperoleh peneliti selama mengikuti perkuliahan.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini meliputi bab Pendahuluan, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian, Analisis Data dan Pembahasan, dan Penutup. Bab-bab dalam penelitian ini akan diuraikan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan landasan teori, pengembangan hipotesis, pembahasan hasil penelitian terdahulu yang sejenis, kemudian akan digambarkan melalui rerangka pemikiran.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi deskripsi mengenai bagaimana penelitian akan dilaksanakan secara operasional. Bab ini menguraikan jenis penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, definisi operasional dan pengukuran variabel, dan metode analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini terdiri dari hasil pengumpulan data, analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji ketepatan model, uji hipotesis, dan pembahasan dari hasil pengujian yang telah dilakukan.

BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan bab terakhir yang dilakukan dalam penelitian. Bab ini berisi kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran penelitian.